

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab terdahulu akhirnya penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upacara kematian *saurmatua* adalah upacara kematian penghormatan terakhir kepada seseorang dimana ketika seseorang tersebut meninggal seluruh anak dan putrinya sudah menikah dan memiliki anak, barulah beliau dapat dikatakan *saurmatua*.
2. Bentuk penyajian gondang Mulajadi Nabolon dapat digunakan dengan 2 cara yakni di odap-odaphon dimana jika di odap-odaphon pemain taganing hanya memainkan ting-ting dan odap saja dalam permainannya dan hanya membawa tempo dan irama yang konstan, sedangkan cara yang ke 2 yakni dipadalan (dijalankan) dimana dalam penyajiannya taganing memimpin dengan membuka tempo kemudian disusul oleh ogung dan yang terakhir adalah sarune kemudian taganing ikut membawa melodi sama dengan sarune sampai akhir permainan. Jika dilihat dari partiturnya Repertoar gondang ini terdiri dari 32 bar dan repertoar ini merupakan lagu 3 bagian.
3. Fungsi penyajian Gondang Mulajadi Nabolon dalam upacara kematian *saurmatua* adalah sebagai media panjatan doa kepada sang Pencipta / Tuhan Yang Maha Esa dari para hula-hula atau sanak saudara yang datang untuk memberi berkat dan kata-kata penghiburan agar mereka keluarga

yang berduka semakin diberkati, semakin berhasil dalam pekerjaan ataupun dalam pendidikan, dan terkabul segala angan-angan dan cita-cita mereka, kedepannya dalam menjalani kehidupan mereka masing –masing.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran – saran sebagai berikut :

1. Upacara Kematian Saurmatua sebagai salah satu tradisi budaya Batak Toba perlu mendapat perhatian dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Samosir untuk menerapkannya sebagai salah satu materi dalam bidang studi pendidikan seni budaya dalam pendidikan formal dan juga dibutuhkan peran serta para orang tua dan natua-tua nihuta atau tetua-tetua adat membimbing di lingkungan luar sekolah agar generasi berikutnya tetap mengenal budaya atau kesenian tradisional Batak Toba dan tau tatacara dalam berjalannya adat dikemudian hari agar adat istiadat tersebut hilang tertelan waktu.
2. Melihat kian jarang nya generasi muda di tempat penelitian penulis yang tahu memainkan alat musik tradisional Batak Toba, Pemerintah Kabupaten Samosir kiranya perlu untuk lebih memfokuskan lagi pelajaran-pelajaran tentang alat musik tradisional dalam pendidikan formal disekolah-sekolah atau bahkan di sanggar agar generasi penerus

dalam menjaga kelestarian alat musik tradisional ini tetap ada dan tidak punah oleh modernisasi zaman.

3. Sebaiknya pemerintah dan orang tua atau natua-tua nihuta memberikan arahan atau menerapkan pembelajaran tentang jalannya adat istiadat dalam Batak Toba, baik itu di sekolah atau pun sanggar kebudayaan, dan juga tetap membimbing mereka diluar instansi sekolah agar mereka bisa tetap mewarisi dan menjalankan adat sesuai dengan yang leluhur mereka ajarkan sejak dahulu kala dan tidak terpengaruh oleh modernisasi zaman.

